

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)**

**Arista Aulia Sabtarina Kurniawati  
Akuntansi / 17.11.00004**

***Abstract***

*This study aims to analyze "THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON COMPANY PERFORMANCE (Study on Consumer Goods Industry Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period)". By using four mechanisms of Good Corporate Governance, namely the Board of Directors, Board of Commissioners, Managerial Ownership, and Institutional Ownership as independent variables, while company performance is measured using Return On Assets (ROA) as the dependent variable. This study uses quantitative data with secondary data sources. Research data collection techniques using literature and documentation. The population in this study were 52 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the Consumer Goods Industry Sector. The research sample used a purposive technique with a total of 10 companies that meet the characteristics. This study uses data analysis methods, namely: classical assumptions, multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity, multiple correlation, multiple regression, coefficient of determination, t and F tests. (2 tailed) =  $0.177 > 0.05$ , meaning that there is no significant effect between the Board of Directors and company performance. H2 T test results obtained values  $-2.386 < 1.70814$  and Sig. (2tailed) =  $0.025 < 0.05$ , meaning that the Board of Commissioners has a significant effect on company performance. The results of the TH3 test obtained the results of  $-1.189 < 1.70814$  and Sig. (2 tailed) =  $0.246 > 0.05$ , it means that Managerial Ownership has no significant effect on company performance. The results of the TH4 test showed the results of  $2.943 > 1.70814$  and Sig. (2 tailed) =  $0.007 < 0.05$ , meaning that institutional ownership has a significant effect on company performance. From the results of the F test, it is found that the calculated F value is greater than the F table ( $3.405 > 2.60$ ), and the calculated significance value is smaller than the predetermined significance value ( $0.024 < 0.05$ ), which means the variable of Directors, Board of Commissioners, Ownership Managerial and Institutional Ownership have a significant effect on company performance.*

***Keywords: GCG, Board of Directors, Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, ROA***

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang dinamis menuntut pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan harus selalu berupaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya di tiap sektor sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin berat. Dalam persaingan yang terjadi, tidak hanya pada perusahaan domestik, namun juga dengan perusahaan luar negeri. Bagi perusahaan yang telah memiliki bisnis yang kuat dan berpengalaman akan mendapatkan keuntungan dari perkembangan perekonomian tersebut. Perusahaan yang masih kecil atau menengah pasti akan sulit untuk bersaing dengan perusahaan asing, sehingga resiko mengalami *financial distress* akan semakin besar (Radifan, 2015).

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di

Indonesia dalam (Pertiwi & Pratama, 2011). Nilai perusahaan ditunjukkan oleh harga saham perusahaan yang mencerminkan keputusan investasi, pembelanjaan dan deviden. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sebaiknya semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut. Tujuan penting berdirinya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham, melalui peningkatan kinerja perusahaan (Agin Sugiwa, 2012).

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sistem corporate governance yang baik memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka bisa meyakinkan dirinya akan perolehan kembali investasinya dengan wajar dan bernilai

tinggi. Penerapan GCG dipercaya dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Pernyataan ini dapat ditemukan dalam berbagai *codes of corporate governance* hampir di semua negara dalam (Pertiwi & Pratama, 2011).

Struktur kepemilikan (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Kepemilikan Institusional diharapkan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga biaya agensi dapat diminimalkan, Kepemilikan Manajerial mampu mengurangi masalah keagenan yang timbul pada suatu perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajemen (Direksi atau Komisaris) maka semakin besar pula tanggung jawab manajemen tersebut dalam mengelola perusahaan. Dalam pelaksanaan *corporate governance*, Dewan Komisaris memiliki peran yang penting terutama dalam memonitor manajemen puncak. Kemampuan Dewan Komisaris dalam

mekanisme pengawasan manajemen puncak yang efektif tergantung pada independensi terhadap manajemen (Beasley, 1996 dalam Radifan 2015).

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Pasal 1 angka 5 UU No. 40 tahun 2007).

Dewan Komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional (KNKG, 2006)

ROA merupakan perbandingan dari *return* (laba) perusahaan dibanding aset yang dimilikinya. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dan

mengevaluasi kinerja perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

5. Apakah Dewan Direksi , Dewan Komisaris , Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap ROA (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
- H2 : Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
- H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
- H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
- H5 : Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Good Corporate Governance***

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2001).

### ***Mekanisme Corporate Governance***

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok yaitu internal dan eksternal (Nugrahanti dan Novia, 2012). *Internal mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi

Dewan Direksi, komposisi Dewan Komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan *mekanisme internal*, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar.

Penelitian ini menggunakan empat mekanisme *good corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.

### **Dewan Direksi**

Dewan Komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris KNKG (2006).

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham

perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor kinerja perusahaan, utamanya menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah sebuah hasil dari proses bisnis perusahaan yang menunjukkan nilai keberhasilan dari sebuah usaha yang bisa diukur dengan informasi keuangan maupun non keuangan. Menurut Gitman dan Zutter (2015) mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia, semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan tersebut dikatakan baik dan sebaliknya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian. Sumber data sekunder Data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai jurnal, artikel, dan laporan keuangan perusahaan periode 2017-2019 yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini 52 perusahaan yang terdaftar dalam BEI Sektor Industri Barang Konsumsi. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 10 perusahaan yang memenuhi karakteristik. Perhitungan analisis data keseluruhannya menggunakan *software statistika* program SPSS 25 *for windows* dengan metode analisa data.

## Pengukuran Jumlah Variabel Penelitian

- a. Jumlah Dewan Direksi menggunakan variabel dummy dengan kriteria perusahaan yang mempunyai jumlah Dewan Direksi  $\leq 4$  orang (1- 4 orang) di beri skala 0 (diduga optimal dalam mengontrol manajemen) dan yang  $> 4$  orang di beri skala 1 (diduga tidak optimal dalam mengontrol manajemen).
- b. Jumlah Dewan Komisaris menggunakan variabel dummy dengan kriteria perusahaan yang mempunyai jumlah Dewan Komisaris  $\leq 4$  orang (1-4 orang) di beri skala 0 (diduga optimal dalam mengontrol manajemen) dan yang  $> 4$  orang di beri skala 1

(di duga tidak optimal dalam mengontrol manajemen).

- c. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel Kepemilikan Manajerial adalah :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

- d. Persentase Kepemilikan Institusional menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

- e. Rumusan ROA untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai berikut:

$$RO = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## ANALISIS DATA

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tabel 1.

Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized residual</i>
<i>Test statistic</i>	0,117
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai *test statistic* sebesar 0,117 dengan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha=5\%$  atau

(0,200>0,05), maka  $H_0$  diterima yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

#### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Dewan Direksi	0,945	1,058	Tidak ada multikolinearitas
Dewan Komisaris	0,814	1,229	Tidak ada multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,881	1,136	Tidak ada multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,726	1,378	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah  $< 10$ . Dengan nilai VIF

dari variable Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional kurang dari 10 dan

nilai tolerance dari variable Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional yaitu  $> 0,1$  atau  $< 1$ . Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan

bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

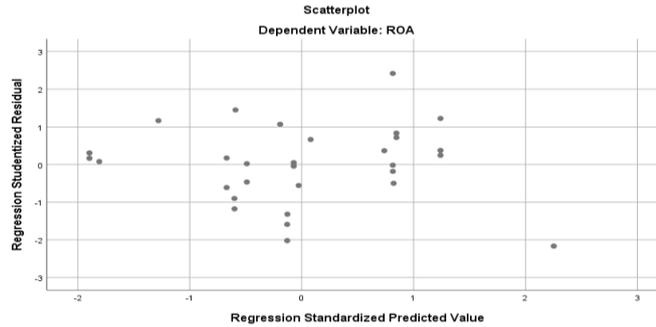
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,594	0,294	3.054896	1,773

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* dengan nilai tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5 % (0,05) dengan rumus  $(k ; N)$ . Jumlah variabel independen 4 ( $k = 4$ ), jumlah sampel 30 ( $N = 30$ ), maka ditemukan nilai  $d$  (*Durbin-Watson*) tabel diketahui  $dL$

1,038 dan  $dU$  1,767 sedangkan nilai  $d$  (*Durbin-Watson*) hitung sebesar 1,773. Nilai  $d$  (*Durbin-Watson*) lebih besar dari  $dU$  ( $1,773 > 1,767$ ) dan kurang dari  $4-dU$  ( $4-1,773 = 2,227$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau autokorelasi, untuk uji hipotesis penelitian dapat dilanjutkan.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar diatas melalui grafik *scatterplot* maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

#### Analisis Statistik

##### a) Korelasi Berganda

Hasil uji korelasi berganda dapat diketahui tingkat korelasi serta besarnya pengaruh pada variabel Dewan Direksi ( $X_1$ ),

Dewan Komisaris ( $X_2$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ), Kepemilikan Instiusional ( $X_4$ ) dan ROA ( $Y$ ) yang dihitung dengan koefisien korelasi ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,594, hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang. Dengan kontribusi/sumbangan secara simultan variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional 0,353 (35,5%) sedangkan 64,7% ditentukan variabel lain.

Berdasarkan hasil nilai probabilitas (*Sig. f change*) = 0,24. Karena hasil nilai *Sig. f change* 0,24 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Dewan Direksi,

Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional ada korelasi secara

simultan dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## b) Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<b>B</b>	<i>Std. Error</i>	<b>Beta</b>
<i>(Constant)</i>	7,393	1,411	
Dewan Direksi	1,990	1,434	0,230
Dewan Komisaris	-2,950	1,236	-0,426
Kepemilikan Manajerial	-0,027	0,022	-0,204
Kepemilikan Institusional	0,008	0,003	0,556

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi diatas, maka diperoleh sebuah persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA=7,393+1,990(DD)-2,950$$

(DK)-

$$0,027(KM)+0,008(KI).$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Nilai $\alpha = 7,393$

Konstanta sebesar 7,393 terlihat adanya faktor nilai konstanta sebesar 7,393 dan menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris,

Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional diasumsikan bernilai nol, maka ROA adalah sebesar 7,393.

### 2. Nilai $\beta_1$

Nilai koefisien variabel Dewan Direksi sebesar 1,990 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan variabel Dewan Direksi sebesar 1% maka akan meningkatkan ROA sebesar 1,990 atau 199,0% dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.

3. Nilai  $\beta_2$

Nilai koefisien variabel Dewan Komisaris sebesar -2,950 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan variabel Dewan Komisaris sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar -2,950 atau 295,0% dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.

4. Nilai  $\beta_3$

Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar -0,027 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan

variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar -0,027 atau 2,7% dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.

5. Nilai  $\beta_4$

Nilai koefisien Kepemilikan Institusional sebesar 0,008 nilai menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan variabel Kepemilikan Institusional sebesar 1% maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,008 atau 0,8% dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.

c) **Koefisien Determinasi**

**Tabel 5.**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,594	0,353	0,249

Berdasarkan hasil SPSS di atas diperoleh nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,249. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dapat

menjelaskan variasi variabel terikat (ROA) dengan kontribusi sebesar 24,9. Sisanya ( $100 - 24,9 = 75,1\%$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain seperti *total debt* (hutang), *age* (umur

perusahaan), *liquidity*, *asset turnover* (perputaran aktiva), *growth* (pertumbuhan penjualan) dsb.

d) Uji T

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji T**

Variabel	T	Sig.
(Constant)	5,241	0,000
Dewan Direksi	1,388	0,177
Dewan Komisaris	-2,386	0,025
Kepemilikan Manajerial	-1,189	0,246
Kepemilikan Institusional	2,943	0,007

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil uji t (*paired sample t test*), menunjukkan nilai t tabel berdasarkan dengan df yang besarnya 25 pada taraf signifikan 5% diperoleh t tabel = 1,70814.

Hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut :

1. Variabel Dewan Direksi hasil analisis uji t (*paired sample t-test*), dapat diperoleh hasil bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $1,388 < 1,70814$  dan Sig. (*2tailed*) =  $0,177 > 0,05$ , dengan demikian H1 ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan antara Dewan Direksi dengan kinerja perusahaan.

2. Variabel Dewan Komisaris hasil uji t (*paired sample t test*) diperoleh hasil bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-2,386 < 1,70814$  dan Sig. (*2tailed*) =  $0,025 < 0,05$ , maka H2 diterima, artinya Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3. Variabel Kepemilikan Manajerial hasil analisis uji t (*paired sample t-test*) dapat diperoleh hasil bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-1,189 < 1,70814$  dan Sig. (*2tailed*) =  $0,246 > 0,05$ , maka H3 ditolak, artinya variabel Kepemilikan Manajerial tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4. Variabel Kepemilikan Institusional hasil analisis uji t (*paired sample t-test*) dapat diperoleh hasil t hitung lebih

besar dari t tabel yaitu  $2,943 > 1,70814$  dan Sig. (*2tailed*)  $= 0,007 < 0,05$ , maka H4 diterima, artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**e) Uji F**

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
1	3,405	0,024

Dari hasil analisis uji F diatas didapatkan nilai F hitung adalah 3,405. Sementara berdasarkan pengamatan pada tabel sebesar 2,60 pada tingkat signifikasi 5% (0,05). Oleh karena nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel (  $3,405 > 2,60$  ) dan selain itu didapatkan juga hasil nilai signifikasi hitung lebih kecil daripada nilai signifikasi yang telah ditentukan (  $0,024 < 0,05$  ). Berdasarkan hasil analisis uji F dapat dikatakan bahwa H5 diterima, artinya variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

**PEMBAHASAN**

- a. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran Dewan Direksi diukur menggunakan indikator jumlah anggota Dewan Direksi dalam perusahaan. Jika jumlah Dewan Direksi semakin banyak maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya. Dewan Direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam melaksanakan

kepentingan – kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dewan Direksi bertanggung jawab juga terhadap dengan pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Dengan demikian, Dewan Direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.

b. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *corporate governance* sesuai dengan aturan yang berlaku. Fungsi pengawasan Dewan Komisaris adalah dengan mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaannya serta memberi nasihat kepada Dewan Direksi. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan, tetapi

dewan komisaris bertanggung jawab menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggungjawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar. Jika semakin besar jumlah saham yang dimiliki manajemen maka semakin besar pula pengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena kepemilikan manajerial akan menjalankan perusahaan sebagai pemegang saham dalam perusahaannya. Dimana setiap keputusan manajer akan menanggung konsekuensinya, dengan ini manajer memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham yaitu merasakan keuntungan dari kinerja perusahaan yang baik.

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan Institusional memiliki peranan penting dalam kinerja perusahaan dimana semakin besar Kepemilikan Institusional maka akan semakin besar pengawasan kepada pihak manajemen sehingga menghindari perilaku *opportunistic* manajer. Dengan adanya Kepemilikan Institusional untuk mengawasi manajemen agar melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawasan tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Institusi akan *monitoring agents* secara profesional terhadap perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga dapat memperkecil kemungkinan manajer bertindak diluar tanggungjawabnya.

e. Pengaruh variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisa uji F didapatkan nilai F hitung adalah 3,405. Sementara berdasarkan pengamatan pada tabel sebesar 2,60 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Selain itu didapatkan juga hasil nilai signifikansi hitung lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditentukan dan hasil analisa menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Besarnya pengaruh variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,249. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dapat menjelaskan variabel terikat (ROA) dengan kontribusi sebesar 24,9. Sisanya ( $100 - 24,9 = 75,1\%$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain

seperti *total debt* (hutang), *age* (umur perusahaan), *liquidity*, *asset turnover* (perputaran aktiva), *growth* (pertumbuhan penjualan) dsb.

## PENUTUP

### Simpulan

Analisis data yang telah dilakukan memperoleh hasil penelitian tentang pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

Hasil-hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Dari hasil analisis uji t (*paired sample t-test*) Dewan Direksi, dapat diperoleh hasil bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $1,388 < 1,70814$  dan  $\text{Sig.}(2\text{tailed}) = 0,177 > 0,05$ , artinya tidak berpengaruh signifikan antara Dewan Direksi dengan kinerja perusahaan.
2. Dari hasil uji t (*paired sample t test*) Dewan Komisaris, diperoleh hasil bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-2,386 < 1,70814$  dan  $\text{Sig.} (2\text{tailed}) = 0,025 > 0,05$ , artinya Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Hasil analisis uji t (*paired sample t-test*) Kepemilikan Manajerial, dapat diperoleh hasil bahwa t hitung lebih

kecil dari t tabel yaitu  $-1,189 < 1,70814$  dan  $\text{Sig.} (2\text{tailed}) = 0,246 > 0,05$ , artinya variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4. Hasil analisis uji t (*paired sample t-test*) Kepemilikan Institusional, dapat diperoleh hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2,943 > 1,70814$  dan  $\text{Sig.} (2\text{tailed}) = 0,007 < 0,05$ , artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
5. Berdasarkan analisa uji F didapatkan nilai F hitung adalah 3,405. Sementara berdasarkan pengamatan pada tabel sebesar 2,60 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel ( $3,405 > 2,60$ ). Selain itu didapatkan juga hasil nilai signifikansi hitung lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditentukan ( $0,024 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil analisis uji F dapat dikatakan bahwa  $H_5$  yang menyatakan variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan secara

simultan terhadap kinerja perusahaan diterima.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor sebaiknya tidak hanya memfokuskan akan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Akan tetapi sebaiknya memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik, sehingga mampu meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Dengan memperhatikan variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan seperti Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Karena berdasarkan penelitian ini Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan yang tinggi, sedangkan Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh meminimalisir terjadinya *Agency Theory* dalam perusahaan. Agar tidak terjadinya *Agency Theory* perusahaan diharapkan lebih meningkatkan dasar prinsip GCG yaitu kewajaran,

akuntabilitas, transparansi dan tanggung jawab.

2. Banyaknya faktor selain *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi kinerja perusahaan untuk tahun penelitian yaitu dari tahun 2017 - 2019, maka sekiranya perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lainnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang sama untuk jenis perusahaan yang berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat lebih memperbanyak variabel penelitian dan jumlah perusahaan yang lebih banyak serta tahun penelitian yang berbeda sehingga dapat diketahui lebih jelas variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Barle, A and G. Means, 1932. *The Modern Corporation and Privat Property*, dalam La Porta et, al. 1998. *Corporate Ownership Around The World*, Journal oJ-Finance, Vol.IV, No.2, April.
- Bapepam. (2004). Peraturan IX.I.5. *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.

- Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal.
- Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Beasley, M. 1996. *An Empirical Analysis Of The Relation Between The Board Of Director Composition And Financial Statement Fraud*. The Accounting Review. Vol. 71. Pp.443-465.
- Brealey, Richard A., Myres, Stewart C., Marcus, Alan J. (2012). *Fundamentals of Corporate Finance (Edisi 7)*. New York:McGraw-Hill.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Cornett et al. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. SSRN Electronic Journal.
- Darwis, Herman. 2009. *Corporate Governace Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13, No. 3, September 2009, hal. 418-430.
- Fama, E.F. dan M.C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, Vol.26 Pag. (301 – 325)
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sukirni, Dwi. 2012. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan (studi tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010)*. Accounting Analysis Journal. ISSN 2252- 6765
- Suyanti, et al. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 4 No. 3. Hal. 173- 183. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunyoto, Suyanto 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*, Yogyakarta. Caps.
- Yermack, D., 1996. *Higher Market Valuation of Companies with Small Board of Directors*. *Journal of Financial Economics*, Vol. 40, 185-211